

**PROGRAM HOLISTIK INTEGRATIF MODEL CIPP DI TK SE KECAMATAN LAREH  
SAGO HALABAN**

Oleh

Deni Susanti<sup>1)</sup>, Yaswinda<sup>2)</sup>, Mega Adyna Movitaria<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sumatera Barat

Email: [santideni80@gmail.com](mailto:santideni80@gmail.com), [yaswinda@fip.unp.ac.id](mailto:yaswinda@fip.unp.ac.id), [megaadyna.iaisumbar@gmail.com](mailto:megaadyna.iaisumbar@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Pelaksanaan program holistik integratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program holistik integratif dengan CIPP, sebab model CIPP dinilai sebagai model yang tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi program. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (Mixed Method). Pengambilan sampel digunakan teknik Total Sampling. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 kepala sekolah, sedangkan data kualitatif melalui wawancara dengan informannya. Data kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan data kualitatif dianalisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pada aspek konteks dengan responden kepala sekolah sebesar 80,6% masuk kategori sangat baik dan dari aspek guru sebesar 80% masuk kategori sangat baik; (2) pelaksanaan Teaching pada aspek input dengan responden kepala sekolah sebesar 80,8% masuk kategori sangat baik dan dari aspek guru sebesar 75,6% masuk kategori baik; (3) pelaksanaan dari aspek proses dengan responden kepala sekolah sebesar 80,4% masuk kategori baik dan dari aspek guru sebesar 72,9% masuk kategori baik; (4) pelaksanaan dari aspek produk dengan responden kepala sekolah sebesar 80% masuk kategori baik dan dari aspek guru sebesar 76,1% masuk kategori baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program holistik integratif, CIPP

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan PAUD HI, yaitu menyelenggarakan layanan secara menyeluruh dalam hal pendidikan, kesejahteraan, pengasuhan, keamanan dan kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap anak, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh baik secara lembaga formal, informal, maupun nonformal, maka kualitas hidup anak juga semakin baik. Hal ini dapat menjadi makna tersendiri bagi anak untuk memenuhi tuntutan dalam menjalani kehidupan nantinya [1]

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan

yang dimiliki anak diantaranya, guru hendaknya memahami kemampuan dasar yang dimiliki anak. Seorang guru yang profesional sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga kebutuhan aspek perkembangan anak terpenuhi dan tercapai secara optimal. Dengan menggunakan metode dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak (Suryana:2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan Program holistik integratif menggunakan model evaluasi, yaitu mengungkap pelaksanaan program tersebut ditinjau dari; (1) Context, meliputi visi dan misi serta tujuan bidang studi keahlian, kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat

(2) Input, meliputi dukungan sumber daya manusia seperti guru, siswa dan pihak yang ikut andil dalam pelaksanaan Program holistik integratif di sekolah yang sesuai Standar Operasional Sistem (SOP), serta fasilitas penunjang pelaksanaan Program holistik integratif; (3) Process, meliputi pelaksanaan Program holistik integratif, kemampuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan program, pelaksanaan Program holistik integratif yang terjadwal (4) Product, meliputi produk dengan kebutuhan dalam pelaksanaan program

### LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional[2]. Guru yang efektif dan kompeten secara professional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri[3].

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (*holistic*) atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek yang saling terpadu (*integrative*). Artinya, dalam pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik secara menyeluruh dan saling melengkapi.

Peraturan pemerintah nomor 60 pasal 2 tahun 2013 mendefinisikan pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah “Upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara

simultan, sistematis, dan terintegrasi”. Anak merupakan dambaan setiap orang tua, tentu sebagai orang tua pendidikan menjadi hal yang cukup penting bagi keberlangsungan anak-anaknya. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) melalui Undang Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak anak dilahirkan. Pendidikan anak pada usia dini disadari benar memegang peranan sangat penting. Kemdiknas sejak tahun 2010 menetapkan kebijakan pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pendekatan “Holistik Integratif”. Pendekatan itu tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan semata, tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Untuk melaksanakan kebijakan ini pemerintah terus mendorong dan memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan layanan pendidikan anak usia dini melalui pendirian berbagai jenis satuan pendidikan anak usia dini. PAUD diselenggarakan dalam dua jalur pendidikan, yaitu formal dan nonformal. Jenis-jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal di antaranya: Taman Kanak-Kanak (TK) Raudhatul Athfal Jenis-jenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non-formal, diantaranya: Taman Penitipan Anak (TPA) Kelompok Bermain (KB).

Secara umum tujuan pendidikan holistik integratif anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini secara menyeluruh dan terpadu sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tinjauan aspek didakdis psikologis tujuan pendidikan holistik integratif anak usia dini adalah:

- a. Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap ketrampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya,

dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.

- b. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*). Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma baru dunia pendidikan melalui empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together* yang diimplementasikan di Taman Kanak-Kanak dilakukan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkan kembangkan ketrampilan hidup (*life skill*) sederhana sedini mungkin [4]

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Th. 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Atau "PAUD H-I". Menyatakan bahwa tujuan pendidikan holistik integratif anak usia dini adalah:

- a. Tujuan umum PAUD Holistik Integratif: Terselenggaranya layanan PAUD H-I menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.
- b. Tujuan Khusus PAUD Holistik Integratif :
- 1) Terpenuhinya kebutuhan esensial AUD secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur;
  - 2) Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada
  - 3) Terselenggaranya pelayanan AUD secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah
  - 4) Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya pengembangan anak usia dini holistik-integratif. Tujuan pendidikan holistik integratif anak usia dini adalah "Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan

yang dianut[5]. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik motorik. Pendapat lain menyebutkan tujuan pendidikan holistik integratif anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelas dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Evaluasi adalah Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran[6]. Pengertian "istilah evaluasi merupakan tindakan terencana untuk mengetahui" keadaan objek dengan menggunakan alat, dan" hasilnya dibandingkan dengan kriteria" untuk mencapai kesimpulan. Evaluasi" menunjukkan atau mengandaikan: Suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai" sesuatu. Evaluasi adalah" proses mendapatkan informasi dan komunikasi dari" pembuat keputusan[7]. Evaluasi adalah tindakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kasus, dan kemudian menggunakan informasi itu untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program dapat dicapai dengan menyediakan informasi untuk membuat keputusan[8].

Model CIPP menyediakan format evaluasi komprehensif pada setiap tahap evaluasi, khususnya konteks, input, proses dan tahapan produk[9]. Penilaian" dengan model CIPP ini pada prinsipnya mendukung" proses pengambilan" keputusan dengan menawarkan pilihan dan konsekuensi" alternatif[10].

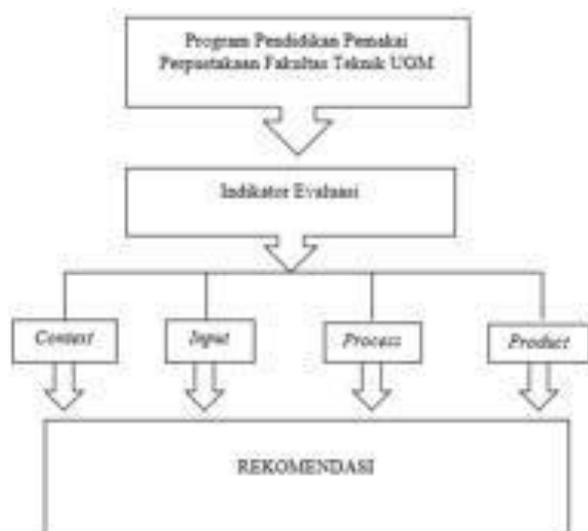
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi adalah penelitian penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai implementasi, rancangan dan efektivitas suatu program. Model evaluasi yang dipilih adalah CIPP yaitu singkatan dari Context evaluation,

*Input Evaluation, Process evaluation, and Product evaluation.* Jadi CIPP merupakan metode evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Penjabaran tentang evaluasi program PAUD Holistik Integratif dengan model CIPP tersebut di atas, maka berikut ini adalah desain penelitian yang akan dilakukan:

**Gambar 1. Desain penelitian pengembangan model CIPP**



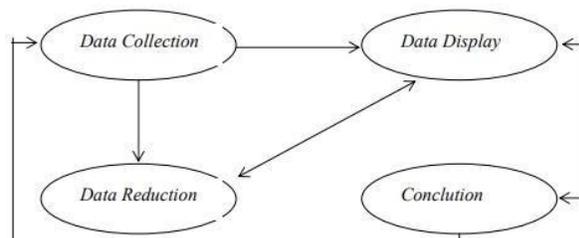
Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, mengamati proses yang terjadi selama proses penelitian melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap. 2) Wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan hasil yang valid tentang implementasi program. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang terlibat dalam program ini baik internal maupun eksternal.

Subyek dari penelitian ini adalah sumber data dan informasi berupa orang, data tertulis lainnya. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak didik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu program holistic integratif (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu

program holistic integratif. Untuk itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yang tergambar dalam diagram berikut ini[11]:

**Gambar 2. Skema Analisis Data**



Konsep validitas dalam penelitian kualitatif adalah kredibilitas. Keberhasilan pada penelitian kualitatif adalah berhasil mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk. Kredibilitas yang tinggi juga dicapai jika partisipan yang terlibat dalam penelitian mengenali informasinya. Konfirmasi dan klarifikasi data diperoleh dengan dua cara yaitu: 1) *Member check*, mendatangi kembali partisipan atau responden pada proses analisis data. 2) *Peer checking* diskusi dengan ahli untuk melakukan reanalisis data yang diperoleh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Aspek Konteks

Terdapat empat pertanyaan dapat diajukan dalam evaluasi konteks yaitu: a) kebutuhan”apa yang tidak disediakan melalui”program; b) Apa tujuan program? c) tujuan” pelaksanaan program; d) untuk ”tujuan apa yang paling mudah”dicapai[12]. Aspek konteks pada pelaksanaan Program holistic integratif dalam penelitian ini terkait dengan unsur- unsur pelaksanaan Program holistic integratif yang dibagi menjadi 5 (empat) variabel yaitu: pendidikan, pengasuhan, gizi, perlindungan dan kesehatan.

**Tabel 1. Aspek Konteks**

No	Sub Variabel	Skor Rata-Rata	TPR
1	Pendidikan	3,93	78,7
2	Perlindungan	4,03	80,7
3	Gizi	4,11	82,2
4	Kesehatan	4,03	80,7
5	Pengasuhan	4,11	82,2
Nilai Rata-rata keseluruhan		4,03	80,6

Nilai rata-rata aspek konteks diperoleh skor rata-rata sebesar 4,03 dengan TPR 80,6% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek konteks pada pelaksanaan Program holistik integratif sudah sesuai dan mempunyai peran positif terhadap pemerintah, anak didik dan masyarakat.

Berdasarkan reduksi data dan display data maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan Program holistik integratif di TK Kecamatan Lareh sago halaban sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pelaksanaan program holistik integratif dapat melayani anak didik secara menyeluruh

## 2. Aspek Input

Evaluasi masukan (input) membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya[13]. Komponen evaluasi masukan meliputi (1) perencanaan, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana/anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Analisis data yang dilakukan pada bagian aspek input pada pelaksanaan Program holistik integratif dalam penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pelaksanaan Program holistik integratif yang dibagi menjadi 4 (empat) variabel yaitu: faktor penunjang, perencanaan program, SOP dan sarana dan prasarana.

**Tabel 2. Aspek Input**

No	Sub Variabel	Skor Rata-Rata	TPR
1	Faktor Penunjang	3,96	79,2
2	Perencanaan Program	4	80
3	SOP	4,07	81,3
4	Sarana dan Prasarana	4,13	82,7
Nilai rata-rata keseluruhan		4,04	80,8

Nilai rata-rata aspek input diperoleh skor rata-rata sebesar 4,04 dengan TPR 80,8% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek input diantaranya faktor penunjang, perencanaan program, SOP, dan sarana prasarana sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan reduksi data dan display data maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program holistik integratif sudah sesuai dengan peraturan dan sesuai dengan SOP.

## 3. Aspek Proses

Evaluasi proses membahas keputusan pelaksanaan yang mengontrol dan mengelola program[14]. Analisis data yang dilakukan pada bagian aspek proses pada pelaksanaan Program holistik integratif dalam penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pelaksanaan Program holistik integratif yang dibagi menjadi 5 (lima) variabel yaitu: pendidikan, pengasuhan, gizi, perlindungan dan kesehatan

**Tabel 3. Aspek Proses**

No	Sub Variabel	Skor Rata-Rata	TPR
1	Pendidikan	3,97	79,3
2	Pengasuhan	4	80
3	Gizi	3,97	79,5
4	Perlindungan	4	80
5	kesehatan	4,17	83,3
Nilai rata-rata keseluruhan		4,02	80,4

Nilai rata-rata aspek proses diperoleh skor rata-rata sebesar 4,02 dengan TPR 80,4% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek proses berjalan dengan baik diantaranya seperti pendidikan, pengasuhan, gizi, perlindungan dan kesehatan. Berdasarkan reduksi data dan display data maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah, kompetensi guru

sudah bagus dan guru juga selalu mengawasi anak didik pada saat pembelajaran.

#### 4. Aspek Produk

Evaluasi produk menekankan pada keberlangsungan program yang sudah dijalankan setelah program selesai dilaksanakan atau dengan kata lain ada efek dan manfaat dari sebuah program sehingga memiliki kesinambungan[15]. Aspek produk pada pelaksanaan Program holistik integratif dalam penelitian ini terkait dengan unsur-unsur pelaksanaan Program holistik integratif yang dibagi menjadi 3 (tiga) variabel yaitu: ketercapaian tujuan, keterlaksanaan program dan kesesuaian program.

**Tabel 4. Aspek Produk**

No	Sub Variabel	Skor Rata-Rata	TPR
1	Ketercapaian Tujuan	4,11	82,2
2	keterlaksanaan program	3,8	76
3	Kesesuaian Program	4,09	81,8
Nilai rata-rata keseluruhan		4	80

Nilai rata-rata aspek produk diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan TPR 80% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek produk hasil di TK Sekecamatan Lareh Sago Halaban sesuai dengan kebutuhan anak didik, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan reduksi data dan display data maka data kualitatifnya dapat disimpulkan bahwa ketercapaian produk membuat orang tua nyaman dalam menitipkan peserta didik untuk menimba ilmu di sekolah kita.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pelaksanaan”Program holistik integratif ditinjau dari aspek konteks dengan responden Kepala Sekolah”dengan TPR 80,6% termasuk kategori sangat. Pelaksanaan”Program holistik integratif ditinjau dari aspek input”dengan responden”Kepala Sekolah”dengan TPR 80,8% termasuk kategori sangat baik. Pelaksanaan”Program holistik integratif ditinjau dari aspek proses dengan responden

Kepala Sekolah dengan TPR 80,4% termasuk kategori baik. Pelaksanaan”Program holistik integratif ditinjau dari aspek produk dengan responden Kepala Sekolah dengan TPR 80% termasuk kategori baik

### Saran

Pihak sekolah sebaiknya berkomitmen dan konsisten dalam menjalin hubungan yang berkesinambungan dengan instansi pemerintah terkait untuk lebih lagi dalam memperhatikan pencapaian”Program holistik integratif”.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [2] P. Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas,” *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran*, 2017, doi: 10.17977/um031v1i12014p020.
- [3] Mulyasa, “Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013,” *Bandung: Remaja Rosadakarya*, 2013.
- [4] F. Giantara, “Model pengembangan kompetensi guru abad 21,” *Al-Mutharahah J. Penelit. Dan Kaji. Sos. Keagamaan*, 2019.
- [5] A. Wahyuni and S. Suyadi, “Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2020.
- [6] R. Doyok, “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 7, no. 3, pp. 73–82, 2021.
- [7] S. Arikunto, *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Publisher, 2019.
- [8] E. Citrowati and F. Mayar, “Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia

- Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 3, pp. 1207–1211, 2019.
- [9] O.-J. Kim, “A study on the measures for managing the quality of curriculum of early childhood education department in college with the application of CIPP model based on PDCA,” *J. Korea Converg. Soc.*, vol. 10, no. 1, pp. 215–226, 2019.
- [10] D. L. Stufflebeam and G. Zhang, *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications, 2017.
- [11] I. Irfan, D. Dharsono, S. G. SP. Gustami, and G. Guntur, “Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan,” *Panggung*, 2019, doi: 10.26742/panggung.v29i1.815.
- [12] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [13] S. Muyana, “Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi,” in *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 2017, vol. 1, no. 1, pp. 342–347.
- [14] Y. B. Bhakti, “Evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA,” *JIPFRI (Jurnal Inov. Pendidik. Fis. Dan Ris. Ilmiah)*, vol. 1, no. 2, pp. 75–82, 2017.
- [15] G. P. A. Oka, *Model Konseptual Pengembangan Produk Pembelajaran: Disertai Teknik Evaluasi*. Arya Oka, 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN